



Penyuluhan Strategi Keuangan Cerdas untuk UMKM pada Era Digital di Kecamatan Pondok Aren

Putri Andari Ferranti^{1,*}, Sari Puspitarini², Anton Hindardjo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1,*}putri.andari@mercubuana.ac.id, ²sari.puspitarini@mercubuana.ac.id, ³anton.hindardjo@mercubuana.ac.id

(* : coresponding author)

Diterima Redaksi: 28/03/2024

Selesai Revisi: 25/04/2024

Diterbitkan Online: 30/04/2024

Abstrak– Pada beberapa tahun terakhir, kemajuan aplikasi digital menyediakan akses untuk semua lapisan masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang lebih mudah daripada metode tradisional dalam genggaman, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum terbiasa atau terinformasi dengan efektif tentang pemanfaatannya bagi usaha mereka. Penyuluhan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM beradaptasi dengan kemudahan akses digital masa kini dalam mengelola keuangan usahanya. Terdapat berbagai pilihan aplikasi digital yang dapat membantu pelaku UMKM menghadapi masalah pertumbuhan penjualan yang tidak positif, kesulitan melacak transaksi operasional dengan akurat, ataupun lambatnya bantuan dana tradisional. Kegiatan ini memperkenalkan cara untuk membuat proyeksi dan laporan keuangan dengan mudah, memanfaatkan metode transaksi keuangan *online*, serta alternatif *Fintech*.

Kata Kunci: UMKM, Perencanaan Keuangan, Aplikasi Digital

Abstract– *In recent years, advancements in digital applications have provided access for all layers of society to easier financial management than traditional methods at their fingertips. However, many small and medium enterprise (SME) operators are still not accustomed or effectively informed about their utilization for their businesses. This outreach aims to help SME operators adapt to the current digital access convenience in managing their business finances. There are various digital applications available that can assist SME operators in addressing issues such as non-positive sales growth, difficulties in accurately tracking operational transactions, or slow traditional funding assistance. This activity introduces ways to easily create financial projections and reports, utilize online financial transaction methods, and explore Fintech alternatives.*

Keywords: MSMEs, Financial Planning, Digital App

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Tangerang Selatan, pentingnya manajemen keuangan yang memadai menjadi sorotan utama berbagai stakeholder terkait. Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia telah memperkenalkan berbagai inisiatif untuk mendukung UMKM, termasuk mendorong pelaku usaha mikro untuk mengadopsi tata kelola usaha yang baik, terutama dalam aspek manajemen keuangan (Nasution & Noor, 2023). Peningkatan keterampilan dalam pencatatan keuangan yang baik ditekankan oleh Asisten Deputi Pengembangan Kapasitas Usaha Mikro Kemenkop UKM, Ari Anindya Hartika, yang mengidentifikasi kontrol atas pemasukan dan pengeluaran bisnis sebagai komponen kritical untuk kesuksesan (Salim & Riswan, 2023). (Rozi dkk., 2022) menekankan pentingnya pendidikan keuangan bagi pengrajin batik di Solo Raya, melalui pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai laporan keuangan dan manajemen modal, sebagai syarat penting dalam memperoleh pinjaman untuk pengembangan usaha. (Slamet dkk., 2022) menggarisbawahi pentingnya edukasi tentang perencanaan keuangan bagi UMKM di Desa Tiwulandu, Brebes, sebagai langkah kunci untuk mencapai operasional bisnis yang efisien dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha. (Asep Risman & Mustaffa, 2023) dalam penelitian mereka menggarisbawahi bahwa melalui literasi keuangan dan pelatihan pembuatan laporan keuangan, UMKM diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan memperbaiki pengelolaan keuangan untuk memfasilitasi akses permodalan serta memajukan usaha mereka.

Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM tidak hanya terbatas pada keterbatasan Sumber Daya Manusia dan akses pasar, tetapi juga mencakup pembiayaan, teknologi, dan legalitas, yang semua ini berkontribusi pada tantangan dalam manajemen keuangan yang efektif (Nasution & Noor, 2023). Fenomena pertumbuhan UMKM yang signifikan telah disoroti bahwa banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mencatat dan mengelola keuangan bisnis (Liputan6.com, 2023). UMKM sering kali tidak dapat memisahkan antara kebutuhan pribadi dan bisnis, yang berakibat pada pembukuan yang tidak akurat (Wibowo & Duhri, 2023). Masalah pemisahan dana usaha dari keuangan rumah tangga juga menjadi isu utama yang dihadapi UMKM (Setianda, 2023). Seminar pengabdian kepada masyarakat UMKM di Tangerang Selatan akan sangat diuntungkan dengan memasukkan materi dari sumber-sumber tersebut untuk membantu pelaku UMKM memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik, termasuk penggunaan teknologi otomatis dan digital untuk memisahkan keuangan pribadi dari bisnis, serta memantau dan mengontrol keuangan bisnis secara





efektif (Setianda, 2023). Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan yang akurat tidak hanya mempermudah pencatatan dan analisis keuangan, tetapi juga membantu dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dan persyaratan administratif lainnya, membuka jalan bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka dan berkontribusi lebih besar pada pertumbuhan ekonomi (Liputan6.com, 2023). Mengingat peran signifikan UMKM dalam perekonomian Indonesia, dengan lebih dari 63 juta unit usaha yang mencakup 99 persen dari total UMKM, seminar ini bertujuan untuk membekali pelaku UMKM dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan manajemen (Salim & Riswan, 2023). Kebijakan dan program pemerintah, baik pusat maupun daerah, yang diarahkan untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian UMKM, akan menjadi topik penting yang akan dibahas dalam seminar tersebut (Nasution & Noor, 2023).

Dengan mengintegrasikan wawasan dan solusi dari berbagai sumber ini, seminar tersebut diharapkan dapat menjadi titik balik bagi pelaku UMKM di Tangerang Selatan dalam mengelola keuangan mereka secara lebih profesional, yang pada gilirannya akan mendukung percepatan kenaikan kelas UMKM di wilayah tersebut. Seminar tentang pengelolaan manajemen keuangan untuk pelaku UMKM di Tangerang Selatan ini dirancang untuk mengatasi dua bidang/aspek kegiatan utama yang sering menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat produktif dan calon wirausaha baru, yaitu manajemen usaha. Bidang manajemen usaha dan pemasaran menjadi aspek krusial lainnya. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami bagaimana mengelola keuangan usaha dengan baik, mulai dari pencatatan keuangan yang akurat, pengelolaan arus kas, hingga perencanaan anggaran yang efektif. Permasalahan ini diperparah dengan kurangnya strategi pemasaran yang inovatif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, seminar ini akan menekankan pada pengembangan kemampuan manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing usaha.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola produksi dan pemasaran sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan bersaing, serta mengelola keuangan dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan skala usaha mereka. Fokus pengabdian dari seminar ini adalah memberdayakan masyarakat produktif dan calon wirausaha baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memajukan usaha mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap 1: Persiapan Seminar

Tahap persiapan seminar merupakan langkah awal yang kritis dalam mengatur sebuah acara yang sukses. Tujuan utama dari seminar ini adalah untuk memotivasi peserta agar dapat merumuskan rencana keuangan yang lebih eksplisit untuk usahanya, meningkatkan efisiensi dalam pelacakan uang tunai, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penggunaan *fintech* yang legal. Untuk mencapai tujuan ini, agenda disusun sedemikian rupa untuk memfokuskan pada ketiga masalah utama tersebut beserta solusi yang akan ditawarkan. Sebagai koordinator seminar, tanggung jawab utama meliputi penentuan tujuan secara jelas dan koordinasi seluruh kegiatan yang akan berlangsung. Koordinator bertindak sebagai penghubung antara semua pihak yang terlibat dan memastikan bahwa semua aspek seminar terorganisir dengan baik.

Tim yang terdiri dari berbagai ahli di bidangnya diberi tanggung jawab untuk mengembangkan agenda seminar. Mereka menentukan topik-topik penting yang akan dibahas dan mengundang ahli dari bidang terkait untuk memberikan wawasan yang berharga. Tim ini juga berperan dalam menyusun materi dan konten yang akan disampaikan selama seminar. Para mahasiswa, sebagai bagian dari tim, memiliki peran penting dalam proses persiapan. Mereka terlibat dalam riset untuk materi, penyusunan dokumen-dokumen pendukung, dan persiapan logistik. Partisipasi aktif mereka dalam seminar tidak hanya membantu dalam kelancaran acara tetapi juga memberikan kesempatan berharga bagi mereka untuk belajar dari pengalaman langsung dalam





penyelenggaraan acara profesional. Keseluruhan tahap ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek seminar telah dipertimbangkan dengan cermat, sehingga peserta dapat memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman mereka.

Tahap 2: Pengenalan Masalah dan Solusi

Tahap kedua dari seminar ini dimulai dengan memberikan gambaran umum mengenai masalah-masalah yang sering dihadapi oleh UMKM dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemasaran. Untuk membantu peserta memahami secara mendalam, paparan ini disertai dengan data statistik dan contoh kasus nyata yang relevan. Tujuannya adalah agar peserta dapat dengan mudah mengidentifikasi masalah serupa dalam operasional mereka dan memahami konteks masalah tersebut secara lebih jelas. Selanjutnya, seminar beralih ke diskusi mengenai pentingnya memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan yang eksplisit. Ditekankan pula bagaimana penerapan sistem pembayaran online dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional. Pada bagian ini, alternatif penggunaan *fintech* yang legal juga diperkenalkan sebagai solusi inovatif bagi UMKM yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman modal.

Kami sebagai pembicara menyampaikan materi ini dengan detail, menggali berbagai aspek masalah dan solusi yang dihadirkan, serta membagikan insight berdasarkan pengalaman praktis mereka. Di sisi lain, asisten mahasiswa berperan aktif dalam mendukung pembicara, baik dalam penyediaan materi maupun memastikan semua alat presentasi berfungsi dengan baik. Keseluruhan tahap ini dirancang untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memicu pemikiran kritis peserta dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi di lapangan.

Materi tambahan disampaikan kepada peserta, yang berisi informasi detil tentang perencanaan keuangan, pemasaran online, dan penggunaan *fintech*. Materi ini dirancang untuk memberikan peserta sumber daya yang lebih komprehensif, termasuk template perencanaan keuangan, panduan untuk pembayaran online, dan informasi kontak untuk *fintech* legal, yang semuanya dapat digunakan untuk meningkatkan operasi dan strategi bisnis mereka. Setiap tahap dari seminar ini dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta dan membekali mereka dengan alat-alat yang dibutuhkan untuk berkembang dalam lingkungan bisnis modern.

Tahap 3: Evaluasi dan *Feedback*

Tahap ketiga dari seminar ini, yang berfokus pada Evaluasi dan *Feedback*, dimulai dengan pelaksanaan survei atau evaluasi pasca-seminar. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dan menilai kesiapan mereka untuk menerapkan solusi yang telah dibahas selama seminar. Survei ini penting untuk memastikan bahwa tujuan seminar telah tercapai dan bahwa peserta merasa dibekali dengan pengetahuan dan alat yang tepat untuk mengatasi tantangan dalam usaha mereka.

Selanjutnya, tahap ini juga mencakup pengumpulan *feedback* dari peserta, yang akan digunakan untuk membuat perbaikan pada seminar di masa yang akan datang. Proses ini melibatkan tim seminar yang bertugas mengumpulkan dan menganalisis data dari survei atau evaluasi yang telah dilakukan. Mereka memeriksa *feedback* secara detail untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan peningkatan. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini berperan aktif dalam mendistribusikan dan mengumpulkan survei evaluasi. Tugas mereka tidak hanya membantu logistik distribusi, tetapi juga memastikan bahwa semua peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka tentang seminar. Ini merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seminar tersebut tetap relevan dan efektif dalam membantu pengembangan UMKM.

Tahap 4: *Follow-up*

Tahap keempat dari seminar, yang berjudul *Follow-up*, memfokuskan pada pembentukan sebuah grup WhatsApp yang melibatkan semua peserta seminar. Grup ini dijadikan platform utama untuk membahas dan berbagi pengalaman terkait dengan penerapan prinsip-prinsip perencanaan keuangan yang telah dipelajari. Ini adalah salah satu indikator utama kesuksesan seminar, di mana peserta dapat secara aktif berkomunikasi, bertukar informasi, dan saling mendukung dalam menerapkan strategi keuangan yang efektif.

Dalam grup WhatsApp ini, peserta diundang untuk berdiskusi dan membagikan pengalaman serta tantangan yang mereka temui saat menerapkan pengetahuan baru dalam operasi bisnis mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan retensi informasi yang diberikan selama seminar, tetapi juga memungkinkan pembicara dan penyelenggara untuk terus memberikan dukungan dan bimbingan. Keberadaan grup ini memastikan bahwa pembelajaran dan pertumbuhan peserta tidak berhenti pada akhir





seminar, melainkan berlanjut sebagai proses berkelanjutan yang menawarkan ruang bagi pertumbuhan dan adaptasi strategi sesuai kebutuhan nyata para pelaku UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada semester Ganjil tahun akademik 2023/2024 ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024 di Kantor Kecamatan Pondok Aren. Tema dari kegiatan ini adalah "Tips Pengelolaan Keuangan untuk UMKM di Era Digital", yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan strategi mengenai pengelolaan keuangan UMKM dengan memanfaatkan berbagai fasilitas digital yang mudah diakses. Kegiatan ini secara khusus ditujukan kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Pondok Aren, membekali mereka dengan keterampilan esensial untuk mengoptimalkan penggunaan platform digital dalam operasional keuangan harian, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan usaha mereka di era digital. Peserta kegiatan ini telah dihadiri oleh 39 pelaku UMKM di Kecamatan Pondok Aren yang aktif dan berkeinginan untuk mengembangkan usaha mereka melalui penerapan praktik keuangan yang lebih baik. Selama ini pengelolaan keuangan UMKM masih banyak yang dilakukan secara konvensional tanpa memanfaatkan berbagai teknologi finansial yang ada. Para peserta, yang merupakan pelaku UMKM, secara umum sudah menggunakan alat pembayaran digital seperti M-Banking dan *E-Wallet*, yang dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana transaksi keuangan, tetapi juga untuk efisiensi operasional dalam bisnis mereka. Setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, para peserta dapat melakukan inovasi dalam mengelola keuangan dengan lebih baik dan mengurangi kesulitan finansial dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia, serta mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi pembayaran.

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan kepada teknologi finansial sebagai sarana pengelolaan keuangan, menjelaskan penerapan teknologi pembayaran yang telah dilakukan oleh pelaku bisnis lainnya. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pengetahuan tentang fungsi dari teknologi finansial, termasuk proses pendaftaran sebagai merchant *QRIS* dan membedakan fintech yang legal dan ilegal. Selama berlangsungnya kegiatan, respons dari para peserta sangat positif, terlihat dari pertanyaan dan diskusi yang aktif. Mereka dengan serius dan penuh perhatian memperhatikan materi yang disampaikan oleh pemateri. Dengan adanya seminar ini, diharapkan membawa manfaat langsung dalam bentuk peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial.

Masalah: Pengeluaran melebihi pemasukan/tidak memiliki dana darurat/tabungan tidak memiliki pertumbuhan positif. Solusi: Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih eksplisit. Target penyelesaian luaran: Peserta menyatakan bahwa mereka lebih terdorong untuk membuat perencanaan keuangan usahanya. Untuk mengatasi kesulitan perencanaan keuangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, perlu dilakukan serangkaian langkah sistematis. Pertama, evaluasi keuangan saat ini adalah kunci, yang melibatkan pencatatan keuangan yang rutin dengan bantuan teknologi pembayaran digital, dan penggunaan template laporan keuangan yang tersedia secara online. Kedua, pengawasan arus kas harus diperkuat melalui SOP yang efisien, memisahkan keuangan pribadi dari usaha dengan membuat rekening khusus untuk transaksi bisnis. Selanjutnya, membentuk dana cadangan dari keuntungan usaha menjadi esensial untuk menanggulangi situasi darurat atau tidak terduga. Adapun strategi untuk mencapai target tersebut harus fleksibel dan adaptif terhadap perubahan selera pasar, termasuk rencana peningkatan produksi yang tidak akan sia-sia. (Sari dkk., 2023) mengungkapkan bahwa pelaksanaan strategi ketahanan finansial oleh UMKM penting untuk menjaga stabilitas keuangan bisnis, khususnya dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi. (Ardiansyah dkk., 2024) menekankan keberhasilan UMKM dalam mengatasi ketidakpastian ekonomi sangat bergantung pada pelatihan pengelolaan keuangan yang efektif dan strategis.

Masalah: Kurang efisiensi dalam pelacakan dan pengaturan uang tunai. Solusi: Pembayaran dan Transaksi Online. Target penyelesaian luaran: Peserta menyatakan bahwa mereka lebih terdorong untuk memanfaatkan fitur transaksi online yang tersedia pada usahanya. Pelaku UMKM yang menghadapi masalah pengeluaran melebihi pemasukan, kurangnya dana darurat, atau tabungan yang stagnan dapat mengambil keuntungan dari perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih eksplisit melalui pembayaran online. Pembayaran online memfasilitasi penciptaan rencana dan strategi yang efisien untuk mencapai target keuangan, menghemat waktu, tempat, dan sumber daya manusia dengan mengeliminasi kebutuhan untuk menangani uang tunai atau uang kembalian. Selain itu, teknologi ini memperluas jangkauan bisnis dengan memungkinkan transaksi di mana saja dan membantu mempermudah pencatatan keuangan dengan fitur





otomatis yang mencatat riwayat transaksi dan kondisi usaha. Keamanan transaksi juga lebih terjamin, mengurangi risiko pencurian dan penipuan, sementara usaha yang menggunakan pembayaran online terlihat lebih kredibel di mata pelanggan, meningkatkan kepercayaan dan potensi penjualan. Dengan metode pembayaran yang bervariasi, mulai dari kartu kredit dan debit, e-wallet, hingga QR code, pelaku UMKM dapat menyesuaikan dengan preferensi pelanggan, menjamin keamanan transaksi, dan mempertahankan relevansi dengan perkembangan teknologi terkini. (Whendasmoro dkk., 2023) menemukan bahwa adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai QRIS berbanding lurus dengan peningkatan penggunaan metode pembayaran ini, menunjukkan pentingnya edukasi digital dalam mendukung transaksi keuangan yang lebih efisien dan aman. (Farhan & Shifa, 2023) menyoroti peran vital edukasi dalam mengenalkan QRIS kepada UMKM sebagai alternatif pembayaran yang efisien, mencatat peningkatan keinginan para pemilik UMKM, menunjukkan manfaat sosialisasi teknologi pembayaran dalam meningkatkan adopsi digital.

Masalah: Sulitnya tahapan peminjaman tradisional saat sewaktu-waktu betul-betul kekurangan modal. Solusi: Memanfaatkan *Fintech* yang legal. Target penyelesaian luaran: Peserta menyatakan bahwa mereka menjadi mengetahui adanya saluran alternatif berupa *Fintech* untuk mendapatkan pinjaman. Pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam proses peminjaman modal tradisional dapat menemukan solusi dalam layanan *fintech* legal. *Fintech* legal menawarkan akses yang lebih cepat dan mudah ke pinjaman modal, dengan proses yang lebih singkat dan persyaratan yang tidak terlalu berat. Mereka diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Tirta, 2021), menawarkan transparansi dalam bunga dan denda, serta memerlukan tujuan peminjaman yang jelas dengan dokumentasi yang tepat untuk proses credit scoring. Selain itu, *fintech* legal memiliki cara penagihan yang terstandarisasi, kantor yang mudah ditemukan, dan wajib menjadi anggota dari Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), memberikan keamanan dan kepercayaan yang lebih bagi peminjam dibandingkan dengan *fintech* ilegal yang seringkali tidak transparan dan bisa beroperasi dengan cara yang merugikan peminjam. (Andaiyani dkk., 2020) mengungkapkan bahwa edukasi *fintech* telah meningkatkan pemahaman peserta di Desa Kerinjing tentang pemilihan dan penggunaan *fintech* legal sebagai alternatif permodalan UMKM, dengan hasil positif dari kegiatan tersebut tercermin pada peningkatan pemahaman peserta sebesar 70%. (Natsir & Ishlah, 2022) membahas pentingnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM untuk memanfaatkan *Fintech* secara bertanggung jawab, mencegah penjeratan oleh layanan Pinjol ilegal, dan menegaskan pentingnya pemahaman mendalam tentang *Fintech* legal dan risikonya.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan yang Berlangsung

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 39 pelaku UMKM yang menghadiri seminar, tingkat pemahaman dan dampak kegiatan dapat direkap sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Hasil Kuesioner Kegiatan

Uraian	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademik yang relevan	12	26	0	0
Memanfaatkan teknologi tepat guna	19	19	0	0
Berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	16	22	0	0
Berguna sebagai bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar	13	25	0	0
Meningkatkan pendapatan	13	24	1	0
Meningkatkan pengetahuan	17	21	0	0
Meningkatkan produksi	14	23	1	0
Mengubah perilaku ke arah yang positif	16	22	0	0
Meningkatkan mutu lingkungan	12	26	0	0





1. Menyelesaikan masalah dengan keahlian relevan (31 setuju, 8 sangat setuju): Tanggapan positif yang kuat ini menunjukkan bahwa seminar berhasil dalam menangani isu yang dihadapi UMKM dengan penerapan keahlian akademik dan teknologi yang relevan.
2. Memanfaatkan teknologi tepat guna (38 setuju, 1 sangat setuju): Hampir semua peserta sepakat bahwa teknologi yang diperkenalkan sesuai untuk kebutuhan mereka, menunjukkan bahwa seminar secara efektif mencocokkan solusi dengan tantangan yang biasa dihadapi UMKM.
3. Berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (38 setuju, 1 sangat setuju): Para peserta secara bulat setuju bahwa seminar berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan teknologi mereka, menunjukkan bahwa acara tersebut bersifat edukatif dan memberikan nilai dalam hal pembelajaran dan peningkatan keterampilan.
4. Berguna sebagai bahan ajar atau modul pelatihan (38 setuju, 1 sangat setuju): Konten yang disampaikan dalam seminar dianggap berharga sebagai sumber belajar berkelanjutan, menunjukkan bahwa materi yang disajikan jelas dan dapat digunakan untuk belajar mandiri.
5. Meningkatkan pendapatan (37 setuju, 2 sangat setuju): Kebanyakan peserta merasa bahwa strategi yang dibahas berpotensi untuk meningkatkan pendapatan mereka, yang mencerminkan praktikalitas dan aplikabilitas dari strategi keuangan yang dibahas.
6. Meningkatkan pengetahuan (38 setuju, 1 sangat setuju): Kesepakatan di sini mencerminkan kesuksesan seminar dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang strategi keuangan cerdas di era digital.
7. Meningkatkan produksi (37 setuju, 1 kurang setuju, 1 sangat setuju): Respon ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta percaya pengetahuan yang didapat dapat berujung pada peningkatan produksi, dengan satu pengecualian yang dapat menandakan kebutuhan dukungan individualisasi lebih lanjut.
8. Mengubah perilaku ke arah yang positif (38 setuju, 1 sangat setuju): Tanggapan peserta menunjukkan kepercayaan bulat bahwa seminar dapat mempengaruhi perilaku mereka secara positif dalam manajemen keuangan, yang sangat penting untuk pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan.
9. Meningkatkan mutu lingkungan (38 setuju, 1 sangat setuju): Seminar tampaknya juga membahas aspek lingkungan dari operasional UMKM, dengan peserta mengakui potensi peningkatan kualitas lingkungan.

Respon terhadap kuesioner menyoroti efektivitas seminar dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang praktis, serta potensi untuk perubahan positif dalam produksi, perilaku, dan dampak lingkungan.

3.3 Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi dibawah ini adalah cuplikan dari kegiatan seminar 'Strategi Keuangan Cerdas untuk UMKM di Era Digital' yang diselenggarakan di Aula Kantor Kecamatan Pondok Aren.



Gambar 2. Acara Pembukaan





Gambar 3. Foto Bersama Pembicara dan Peserta

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Tips Pengelolaan Keuangan untuk UMKM di Era Digital" di Kecamatan Pondok Aren menunjukkan hasil yang signifikan. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan pelaku UMKM dengan teknologi finansial yang inovatif, seperti M-Banking dan E-Wallet, yang esensial untuk pengelolaan keuangan yang efisien. Respon dari peserta sangat positif, dengan mayoritas menyatakan peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai strategi keuangan dan pemanfaatan alat pembayaran digital yang efektif. Pelatihan ini secara khusus membantu peserta mengidentifikasi dan mengimplementasikan praktik terbaik dalam manajemen keuangan yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat fondasi keuangan usaha mereka. Lebih lanjut, seminar ini telah memotivasi peserta untuk menerapkan rencana keuangan yang lebih terstruktur dan proaktif dalam usaha mereka. Peningkatan ini juga termasuk pengoptimalan penggunaan teknologi pembayaran yang ada, meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi saat ini dan mendatang. Dengan penerapan strategi keuangan yang diajarkan, peserta seminar merasa lebih dipersenjatai untuk memanfaatkan peluang dalam ekonomi digital, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola cash flow dan keuangan usaha secara lebih mandiri dan efektif. Seminar ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan tetapi juga memberi dampak positif pada perilaku keuangan peserta, memberikan mereka alat untuk bertahan dan berkembang dalam kondisi pasar yang serba cepat.

REFERENSI

- Salim, A., & Riswan, K. K. (2023). *KemenKopUKM minta pelaku usaha mikro tingkatkan manajemen keuangan*. antaranews.com. <https://www.antaranews.com/berita/3435558/kemenkopukm-minta-pelaku-usaha-mikro-tingkatkan-manajemen-keuangan>
- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.16>
- Ardiansyah, L. Y., Palit, J., & Prasetyo, R. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Promosi Digital untuk UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(2), 217–232. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i2.4356>
- Asep Risman, & Mustafa, M. (2023). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>





- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.250>
- Liputan6.com. (2023). *Penggunaan Aplikasi Pencatat Keuangan Bantu Percepatan UMKM Naik Kelas*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/regional/read/5299090/penggunaan-aplikasi-pencatat-keuangan-bantu-percepatan-umkm-naik-kelas>
- Nasution, D. D., & Noor, A. F. (2023). *Usaha Mikro Diminta Tingkatkan Tata Kelola dan Manajemen Keuangan*. Republika. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rrazfk490/usaha-mikro-diminta-tingkatkan-tata-kelola-dan-manajemen-keuangan>
- Natsir, K., & Ishlah, R. N. (2022). Edukasi Fintech Pada Pelaku Umkm Sebagai Upaya Menghindari Jeratan Pinjol Ilegal. *PROSIDING SERINA*, 2(1), 1707–1716. <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.19963>
- Rozi, F., Amalia, M. M., Nurhayati, N., Rangkuti, S., & Wahyuni, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM dalam Upaya Pengembangan Usaha. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81–86. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.235>
- Sari, W. N., Fitriani, D., Wulandari, I. W., & Pandin, M. Y. R. (2023). Strategi Financial Resilience Terhadap Ancaman Resesi Ekonomi pada UMKM di Kec. Menganti. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 259–274. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i3.1367>
- Setianda, D. S. (2023). *Masalah UMKM Bukan di Produk, Tapi Manajemen*. trenasia.com. <https://www.trenasia.com/bobby-masalah-umkm-bukan-di-produk-tapi-manajemen>
- Slamet, S. B. R., Dumadi, & Anisa Sains Kharisma. (2022). Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Brebes. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(4), 118–123. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i4.119>
- Tirta, S. (2021). *Buku Pintar Finansial: Pengelolaan Keuangan untuk UMKM*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/546>
- Whendasmoro, R. G., Zulkarnain, I., Fauziyah, F., & Lestari, D. (2023). Pelatihan QRIS Sebagai Media Pembayaran Cashless Pada Masyarakat Desa Gunung Sari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Singa Podium (JPMSIPO)*, 1(3), 115–121. <https://doi.org/10.58965/jpmsipo.v1i3.17>
- Wibowo, G. A., & Duhri, M. K. (2023). *Manajemen Keuangan Jadi Kendala Utama UMKM untuk Berkembang*. solopos.com. <https://bisnis.solopos.com/manajemen-keuangan-jadi-kendala-utama-umkm-untuk-berkembang-1574114>

